

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PEMBELAJARAN  
TEMATIK TERPADU DENGAN MENGGUNAKAN MODEL  
*PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) DI KELAS III  
SDN 15 LANSANO PESISIR SELATAN**

**SKRIPSI**

*Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**Oleh:**

**NURUL HAZIZI**

**NIM. 17129390**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2021**

**HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI**

**Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran  
Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model  
Problem Based Learning (PBL) Di Kelas III  
SDN 15 Lansano Pesisir Selatan**

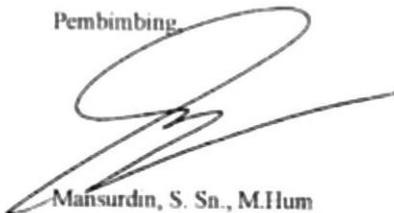
Nama : Nurul Hazizi  
Nim/BP : 17129390/2017  
Jurusan : PGSD  
Fakultas : Ilmu Pendidikan (FIP)

Mengetahui

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

  
**Dra. Yetti Ariani, M.Pd**  
**NIP. 19601202 198803 2 001**

Padang, April 2021  
Disetujui oleh

Pembimbing  
  
Mansurdin, S. Sn., M.Hum  
NIP. 19660818 199303 1001

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran  
Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning*  
(PBL) Di Kelas III SDN 15Lansano Pesisir Selatan

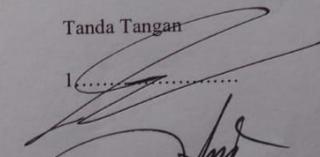
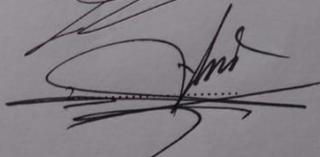
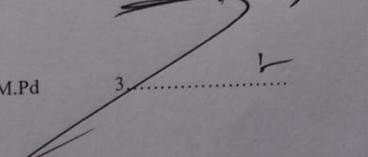
Nama : Nurul Hazizi

TM/NIM : 2017/17129390

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, 20 Mei 2021

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	Mansurdin, S.Sn,Hum	1..... 
2. Anggota	Drs. Zuardi, M.Si	2..... 
3. Anggota	Dr. Desyandri, M.Pd	3..... 

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Nurul Hazizi

NIM/BP : 17129390

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu

Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) di Kelas III SDN 15 Lansano Pesisir Selatan.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar merupakan karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang tertulis atau diterbitkan dalam skripsi ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 26 Mei 2021

Yang menyatakan,



Nurul Hazizi

NIM.17129390

## ABSTRAK

### **Nurul Hazizi, 2021: Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Di Kelas III SDN 15 Lansano Pesisir Selatan**

Masalah dalam Penelitian ini dilatarbelakangi oleh proses pembelajaran belum berpusat pada peserta didik, yang mana guru pada pembelajaran tematik terpadu ini belum memperkenalkan peserta didik dengan masalah nyata yang dekat dengan lingkungan peserta didik. Salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran tematik terpadu kelas di sekolah dasar.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan 4 tahap yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, dan (4) Refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik dengan jumlah 28 orang peserta didik yang terdiri dari 14 laki-laki dan 14 perempuan. Tempat dalam penelitian ini adalah SDN 15 Lansano Pesisir Selatan.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan RPP siklus I 77,77% dengan kualifikasi cukup (C), meningkat pada siklus II 94,44% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Peningkatan aspek guru pada siklus I 83,92% dengan kualifikasi baik (B), meningkat pada siklus II 96,42% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Peningkatan aspek peserta didik memperoleh rata-rata 83,92% dengan kualifikasi baik (B), meningkat pada siklus II 96,42% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Hasil belajar peserta didik siklus I memperoleh 67,10% meningkat pada siklus II yaitu 84,07%. Dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar.

**Kata Kunci :** Model *Problem Based Learning* (PBL), peningkatan hasil belajar, pembelajaran tematik terpadu

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunianya kepada peneliti berupa kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti dapat mengadakan penelitian dan menyusun skripsi ini dengan baik. Selanjutnya shalawat beserta salam peneliti hanturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam yang tak berilmu pengetahuan kealam yang berilmu pengetahuan seperti kita rasakan sekarang ini sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Di Kelas III SDN 15 Lansano Pesisir Selatan**”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S1 jurusan pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP) .

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini peneliti dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan moril maupun materil secara langsung maupun tidak langsung kepada peneliti. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd dan Ibu Mai Sri Lena, S.Pd, M.Pd selaku ketua jurusan dan sekretaris Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin kepada peneliti melakukan penelitian.
2. Ibu Dr.Melva Zainil ST. M.Pd selaku ketua UPP 3 Bandar Buat yang telah memberi izin kepada peneliti untuk menggunakan fasilitas dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Mansurdin S.Sn, M.Hum selaku dosen pembimbing, yang memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Zuardi M.Si dan Bapak Dr. Desyandri M.Pd selaku penguji yang memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan sumbangan fikirannya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
6. Ibu Dara Marta Dila S.Pd selaku guru kelas III SDN 15 Lansano Pesisir Selatan yang sudah memberikan izin penelitian kepada peneliti.
7. Orang tua peneliti dan teman-teman peneliti yang telah memberikan doa, semangat dan motivasi kepada peneliti.
8. Teman-teman mahasiswa S1 PGSD seksi 17 BB 05 sebagai teman senasib dan seperjuangan yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti telah berusaha sebaik mungkin dalam menyusun dan menulis skripsi ini. Peneliti menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak sangat peneliti harapkan. Akhir kata, peneliti berharap

semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin Yaa Rabbal  
Aalamin.

**Padang, 2021**

**Peneliti**

**Nurul Hazizi**

**NIM.17129390**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR BAGAN .....</b>	<b>ivv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
<b>BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI.....</b>	<b>12</b>
<b>A. Kajian Teori .....</b>	<b>12</b>
1. Hakikat Hasil Belajar.....	12
a. Pengertian Hasil Belajar.....	12
b. Tujuan Hasil Belajar .....	13
c. Ruang Lingkup Hasil Bealajar .....	14
2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu .....	15
a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu .....	15
b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu.....	17
c. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu .....	18
d. Kelebihan Pembelajaran Tematik Terpadu .....	19
3. Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) .....	20
a. Pengertian Model PBL.....	20
b. Tujuan Model PBL .....	22
c. Karakteristik Model PBL .....	23
d. Kelebihan Model PBL .....	24

e. Langkah-langkah Model Pembelajaran PBL .....	25
f. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu dengan model pembelajaran PBL.....	28
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	30
a. Pengertian RPP .....	30
b. Komponen RPP.....	31
<b>B. Kerangka Teori .....</b>	<b>32</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
<b>A. Setting Penelitian .....</b>	<b>35</b>
1. Tempat Penelitian .....	35
2. Subjek Penelitian .....	35
3. Waktu Penelitian.....	35
<b>B. Rancangan Penelitian.....</b>	<b>36</b>
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	36
a. Pendekatan Penelitian .....	37
b. Jenis Penelitian.....	39
2. Alur Penelitian .....	40
3. Prosedur Penelitian .....	42
a. Perencanaan.....	42
b. Pelaksanaan .....	42
c. Pengamatan .....	43
d. Refleksi .....	43
<b>C. Data dan Sumber Data.....</b>	<b>44</b>
1. Data Penelitian .....	44
2. Sumber Data.....	44
<b>D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....</b>	<b>45</b>
1. Teknik Pengumpulan Data.....	45
2. Instrumen Penelitian .....	46
<b>E. Teknik Analisis Data .....</b>	<b>48</b>

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>52</b>
<b>A. Hasil Penelitian.....</b>	<b>52</b>
1. Siklus 1 Pertemuan 1 .....	53
a. Tahap Perencanaan .....	53
b. Tahap Pelaksanaan.....	57
c. Tahap Pengamatan.....	64
d. Tahap Refleksi.....	76
2. Siklus 1 Pertemuan 2 .....	84
a. Tahap Perencanaan .....	84
b. Tahap Pelaksanaan.....	89
c. Tahap Pengamatan.....	95
d. Tahap Refleksi.....	107
3. Siklus II.....	112
a. Tahap Perencanaan .....	112
b. Tahap Pelaksanaan.....	116
c. Tahap Pengamatan.....	122
d. Tahap Refleksi.....	133
<b>B. Pembahasan.....</b>	<b>136</b>
1. Pembahasan Siklus I.....	136
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) .....	136
b. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	140
c. Hasil Belajar Peserta <sup>vii</sup> : dengan menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	143
2. Pembahasan Siklus II.....	145
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	145
b. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) .....	147

c. Hasil Belajar Peserta Didik dengan menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) .....	149
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>153</b>
A. Kesimpulan .....	153
B. Saran .....	154
<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>155</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR LAMPIRAN

### A. SIKLUS I PERTEMUAN 1

Lampiran 1. Pemetaan Kompetensi Dasar.....	159
Lampiran 2. RPP Siklus I Pertemuan 1 .....	160
Lampiran 3. Materi Pembelajaran.....	168
Lampiran 4. Media Pembelajaran .....	170
Lampiran 5. Hasil LKPD 1 .....	172
Lampiran 6. Hasil LKPD 2 .....	174
Lampiran 7. Hasil LDK .....	176
Lampiran 8. Kisi-kisi Soal Evaluasi.....	180
Lampiran 9. Hasil Soal Evaluasi .....	185
Lampiran 10. Lembar Penilaian RPP .....	189
Lampiran 11. Hasil Penilaian Aspek Guru .....	192
Lampiran 12. Hasil Penilaian Aspek Siswa.....	196
Lampiran 13. Hasil Penilaian Sikap .....	204
Lampiran 14. Hasil Penilaian Pengetahuan .....	206
Lampiran 15. Hasil Penilaian Keterampilan.....	207
Lampiran 16. Rekapitulasi Penilaian.....	211

### B. SIKLUS I PERTEMUAN 2

Lampiran 17. Pemetaan Kompetensi Dasar.....	212
Lampiran 18. RPP Siklus I Pertemuan 2 .....	213
Lampiran 19. Materi Pembelajaran.....	221
Lampiran 20. Media Pembelajaran .....	223
Lampiran 21. Hasil LKPD 1 .....	225
Lampiran 22. Hasil LKPD 2 .....	229
Lampiran 23. Hasil LDK .....	231
Lampiran 24. Kisi-kisi Soal Evaluasi.....	235
Lampiran 25. Hasil Evaluasi.....	241
Lampiran 26. Lembar Pengamatan RPP .....	245

Lampiran 27. Lembar Penilaian Aspek Guru .....	248
Lampiran 28. Lembar Penilaian Aspek Siswa .....	252
Lampiran 29. Hasil Penilaian Sikap .....	260
Lampiran 30. Hasil Penilaian Pengetahuan .....	262
Lampiran 31. Hasil Penilaian Keterampilan.....	263
Lampiran 32. Rekapitulasi Penilaian.....	267
<b>C. SIKLUS II</b>	
Lampiran 33. Pemetaan Kompetensi Dasar.....	268
Lampiran 34. RPP Siklus II .....	269
Lampiran 35. Materi Pembelajaran .....	277
Lampiran 36. Media Pembelajaran .....	279
Lampiran 37. Hasil LKPD 1 .....	280
Lampiran 38. Hasil LKPD 2 .....	282
Lampiran 39. Hasil LDK .....	284
Lampiran 40. Kisi-Kisi Soal Evaluasi .....	285
Lampiran 41. Hasil Evaluasi.....	297
Lampiran 42. Lembar Penilaian RPP .....	301
Lampiran 43. Lembar Penilaian Aspek Guru .....	304
Lampiran 44. Lembar Penilaian Aspek Siswa .....	308
Lampiran 45. Hasil Penilaian Sikap .....	316
Lampiran 46. Hasil Penilaian Pengetahuan .....	318
Lampiran 47. Hasil Penilaian Keterampilan.....	319
Lampiran 48. Rekapitulasi Penilaian.....	323
Lampiran 49. Peningkatan hasil belajar peserta didik siklus I dan II .....	324
Lampiran 50. Rekapitulasi Hasil Penilaian RPP siklus I .....	325
Lampiran 51. Rekapitulasi Hasil Pengamatan pada Aspek Guru siklus I.....	326
Lampiran 52. Rekapitulasi Hasil Pengamatan pada Aspek Siswa Siklus I.....	327
Lampiran 53. Rekapitulasi Hasil Penilaian RPP siklus II .....	328

Lampiran 54. Rekapitulasi Hasil Pengamatan pada Aspek Guru Siklus II.....	329
Lampiran 55. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Pada Aspek Siswa Siklus II .....	330
Lampiran 56. Rekapitulasi Persentase Hasil Pengamatan RPP, Aspek Guru dan Aspek Siswa Siklus I dan II .....	331
Lampiran 57. Dokumentasi/photo.....	332

## DAFTAR BAGAN

<b>Bagan 1 Kerangka Teori .....</b>	<b>34</b>
<b>Bagan 2 Alur Penelitian Tindakan Kelas .....</b>	<b>41</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Di dalam dunia pendidikan, kurikulum mempunyai peranan yang sangat penting karena kurikulum merupakan operasionalisasi tujuan yang hendak dicapai, bahkan tujuan pendidikan tidak akan tercapai jika tidak ada kurikulum pendidikan. Pendidikan merupakan pengalaman-pengalaman belajar baik dalam bentuk formal, nonformal, informal, di sekolah maupun di luar sekolah. Menurut Brubacher (dalam Ahmadi, 2014:33) “pendidikan adalah suatu proses timbal-balik dari tiap pribadi manusia dalam penyesuaian dirinya dengan alam, teman, dan alam semesta.

Saat ini kurikulum pendidikan yang digunakan adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 adalah seperangkat atau system rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan yang dipedomani dalam aktivitas pembelajaran. Berdasarkan komponen-komponen yang terdapat dalam kurikulum 2013 dapat dilihat bahwa kurikulum 2013 lebih ditekankan pada kompetensi berbasis sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Kurikulum 2013 menerapkan pembelajaran tematik terpadu.

Pembelajaran tematik terpadu menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa muatan pelajaran yang bermakna bagi peserta didik. Seperti yang dijelaskan oleh Rusman (2015:139) “Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang

dipadukan atau diintegrasikan”. Melalui pembelajaran tematik terpadu, peserta didik diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung sehingga dapat menambah kekuatan menerima, menyimpan dan menerapkan atau mengaplikasikan konsep yang telah dipelajarinya. Dengan demikian, peserta didik terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai konsep yang telah dipelajarinya secara menyeluruh, bermakna, autentik dan aktif.

Pembelajaran tematik terpadu berorientasi pada pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik. Pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik menurut Rusman (2015:146-147) diantaranya: (1) berpusat pada peserta didik, (2) memberikan pengalaman langsung pada peserta didik, (3) pemisahan muatan pembelajaran tidak begitu jelas, (4) menyajikan konsep dari berbagai muatan mata pelajaran, (5) bersifat luwes/fleksibel, (6) hasil pembelajaran berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, (7) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Idealnya pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu berawal dari sebuah tema, subtema, dan pembelajaran. Keterlibatan peserta didik sangatlah penting karena hal ini bertujuan agar mengaktifkan peserta didik dan memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik. Pembelajaran tematik terpadu memiliki tujuan yaitu memudahkan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Menurut Rusman (2015:145) tujuan pembelajaran tematik terpadu adalah memusatkan perhatian peserta didik pada satu tema dari berbagai mata pelajaran sehingga pemahan materi lebih mendalam dan

mampu mengaitkannya dengan pengalaman peserta didik serta pembelajaran tematik terpadu menjadi bermakna bagi peserta didik. Oleh karena itu agar pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar dapat terlaksana dengan baik, seorang guru seharusnya mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan tuntutan kurikulum. Guru harus lebih bisa merencanakan pembelajaran dengan mengembangkan cara pembelajaran yang menyenangkan serta melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator dan motivator agar proses pembelajaran lebih bermakna bagi peserta didik. Guru diharapkan memiliki keberanian untuk mencoba sesuatu yang baru sehingga pembelajaran lebih kreatif dan menantang sehingga kebutuhan peserta didik terpenuhi dan tujuan pembelajaran tercapai.

Tetapi kenyataannya berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 19,20 dan 21 oktober 2020 di kelas III A SDN 15 Lansano Pesisir Selatan, dengan mengamati proses pembelajaran terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan di sekolah tersebut diantaranya: (1) Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu guru kurang melakukan kegiatan berorientasi dalam proses pembelajaran seperti menyampaikan tujuan pembelajaran, (2) guru kurang mengembangkan RPP karena dilihat dari RPP guru hanya menyalin dan menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran yang disediakan pada guru tanpa menganalisisnya terlebih dahulu, (3) guru kurang memotivasi peserta didik dalam mengorientasi masalah, sehingga peserta didik cenderung pasif dalam memecahkan masalah, (4) guru kurang

mengaitkan materi pelajaran sesuai dengan tema yang diajarkan dengan model pembelajaran, (5) guru belum sepenuhnya memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasi apa yang telah dipelajari peserta didik.

Permasalahan tersebut akan berdampak pada peserta didik diantaranya: (1) peserta didik kurang memahami konsep pembelajaran yang diajarkan oleh guru, pembelajaran kurang mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berpikir peserta didik, (2) peserta didik kurang terlatih dalam bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung, (3) peserta didik kurang antusias untuk mencoba membangun informasi dari materi/media yang diberikan guru, (4) peserta didik dalam mencari dan mengolah informasi sampai menemukan jawaban atas pertanyaan secara mandiri sangat lambat, (5) peserta didik terlihat kurang paham terhadap materi yang disampaikan guru karena kurangnya kegiatan menyimpulkan materi diakhiri proses pembelajaran.

Dampak dari perencanaan dan pelaksanaan yang tidak sesuai yaitu turun atau rendahnya hasil belajar peserta didik. Peserta didik yang mendapatkan nilai diatas KBM hanya 4 orang peserta didik, dan dibawah KBM ada 24 orang peserta didik. Ini jelas belum dapat dikatakan memenuhi standar ketuntasan belajar peserta didik.

**Tabel 1.1**  
**Nilai Ujian Tengah Semester Kelas III A**  
**Semester 1 Tahun 2020/2021**

No	Nama	Nilai Siswa					Rata-rata	Tuntas	Belum Tuntas
		BI	MTK	SBDP	PKN	PJOK			
1	A	40	44	40	40	68	46,6		√
2	AAP	56	75	50	53	58	58,4		√
3	AD	66	40	40	43	62	50,2		√
4	AW	40	45	45	52	51	46,6		√
5	AL	76	89	68	69	75	75,4	√	
6	ANA	66	71	55	69	78	67,8		√
7	AT	60	83	66	69	76	70,8	√	
8	F	40	40	40	40	52	42,4		√
9	K	45	50	73	82	62	62,4		√
10	D	68	62	40	58	52	56		√
11	MA	60	75	67	64	51	63,4		√
12	NO	71	53	54	85	75	67,6		√
13	PA	46	58	40	43	52	47,8		√
14	PR	55	62	49	65	76	61,4		√
15	S	40	52	40	52	53	47,4		√
16	F	40	40	40	45	65	46		√
17	CO	60	63	40	40	68	54,2		√
18	MH	40	58	40	53	68	51,8		√
19	AOS	66	80	58	64	68	67,2		√
20	AJP	40	40	40	40	71	46,2		√
21	YNS	76	74	77	87	58	74,4	√	
22	VV	40	46	40	46	51	44,6		√
23	RM	45	75	65	69	61	63		√
24	R	46	50	50	64	65	55		√
25	ZS	55	62	50	40	56	52,6		√
26	F	79	45	54	58	62	59,6		√
27	RL	63	63	77	75	62	68		√
28	WDP	75	80	68	79	78	76	√	
Jumlah							1.622,8		
Rata-rata							57,95		

Pada tabel 1.1 Hal ini membuktikan bahwa peserta didik kurang dalam proses pembelajaran. Meskipun kelas III di SD Negeri 15 Lansano sudah menerapkan kurikulum 2013, namun pada kenyataannya pelaksanaan pembelajaran di kelas masih menggunakan cara konvensional. Saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik duduk, mendengar, mencatat, dan menghafal materi yang disampaikan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penulis memilih model *Problem Based Learning* (PBL) pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil pembelajaran tematik terpadu. Menurut Reinita, Miaz and Walidi (2019) “*said a learning model used in the classroom will be able to create an effective, efficient, fun, and meaningful learning atmosphere. It can be used as a pattern of choice for teacher to choose appropriate and efficient learning model to achieve educational goals*”. Menyatakan model pembelajaran yang digunakan di kelas akan dapat menciptakan pembelajaran yang efektif, efisien dan menyenangkan dan suasana belajar yang bermakna. Ini dapat digunakan sebagai pola pilihan bagi guru untuk memilih model pembelajaran yang tepat dan efisien untuk dicapai tujuan pendidikan. Dalam pembelajaran tematik terpadu terdapat banyak model yang dapat digunakan untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien. Salah satu dari model dalam pembelajaran tematik terpadu yang cocok mengatasi permasalahan ini adalah model *problem based learning* (PBL).

Menurut Ibrahim dan Nur (dalam Rusman, 2010: 241) *Problem Based Learning* “adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu hal konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari materi pelajaran”. Model ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar mengembangkan potensi intelektualnya yang disusunnya sendiri untuk menemukan sesuatu. Dalam hal ini, peserta didik terlibat pada kegiatan Tanya jawab, mencari informasi dan melakukan penyelidikan terhadap suatu permasalahan.

Kelebihan dari model *problem based learning* (PBL) menurut Sanjaya, (2007) , (1) Menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi peserta didik, (2) Meningkatkan motivasi dan aktivitas pembelajaran siswa, (3) Membantu peserta didik dalam mentransfer pengetahuan peserta didik untuk memahami masalah dunia nyata, (4) Membantu peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan, (5) Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru, (6) Memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata, (7) Mengembangkan minat peserta didik

untuk secara terus menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.

Penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) sangat cocok digunakan dalam pembelajaran tematik terpadu karena peserta didik didorong untuk belajar menemukan sendiri dan menyelidiki sendiri, maka hasil yang akan diperoleh akan bertahan lama dalam ingatan. Melalui belajar penemuan, peserta didik juga bisa berpikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri masalah yang dihadapi. Dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) pada pembelajaran tematik terpadu diharapkan mampu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas dan dalam upaya mengatasi masalah tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Kelas III SDN 15 Lansano Pesisir Selatan”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis kemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam PTK ini secara umum adalah “Bagaimanakah Peningkatan Hasil Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* ( *PBL*) di SDN 15 Lansano Pesisir Selatan?”. Adapun rumusan masalah secara khusus dalam penulisan ini adalah:

1. Bagaimanakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *problem based learning* (*PBL*) di SDN 15 Lansano Pesisir Selatan?
2. Bagaimanakah Pelaksanaan Pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *problem based learning* (*PBL*) di SDN 15 Lansano Pesisir Selatan?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *problem based learning* (*PBL*) di SDN 15 Lansano Pesisir Selatan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka tujuan penelitian secara umum adalah untuk mendeskripsikan: “Peningkatan Hasil Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning (PBL)* di SDN Negeri 15 Lansano Pesisir Selatan”

Adapun tujuan penelitian secara khusus dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *problem based learning (PBL)* di SDN 15 Lansano Pesisir Selatan
2. Pelaksanaan Pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *problem based learning (PBL)* di SDN 15 Lansano Pesisir Selatan
3. Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *problem based learning (PBL)* di SDN 15 Lansano Pesisir Selatan

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1) Manfaat teoritis**

Diharapkan dapat memperkaya konsep atau teori yang membant perkembangan ilmu pengetahuan bidang pendidikan

khususnya penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dalam pembelajaran tematik .

## **2) Manfaat Praktis**

- a. Bagi peneliti, bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan tentang penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dalam pembelajaran tematik terpadu.
- b. Bagi guru, sebagai bahan informasi sekaligus bahan masukan pengetahuan dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*.
- c. Bagi sekolah, dapat memberikan output yang baik bagi sekolah dalam meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran tematik terpadu.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar melalui pelaksanaan yang dilakukan guru menggunakan model yang dipilih oleh penulis, oleh karena itu teori-teori yang dibahas pada bagian ini berupa hakikat hasil belajar, hakikat pembelajaran tematik terpadu, hakikat RPP, hakikat model pembelajaran yang dipilih penulis serta penggunaan model itu sendiri.

#### **1. Hakikat Hasil Belajar**

##### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Penilaian hasil belajar mempunyai makna penting bagi peserta didik, guru dan sekolah. Menurut Sani (2019:38) “menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku atau kompetensi (sikap, pengetahuan, dan keterampilan) yang diperoleh peserta didik setelah melalui aktifitas belajar”. Selanjutnya menurut Hamalik(dalam Rusman, 2015) menjelaskan bahwa hasil belajar yaitu pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, serta kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik.

Hasil belajar tidak hanya dilihat dari kemampuan kognitif (pengetahuan) saja, tetapi hasil belajar dilihat secara keseluruhan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Widyastuti (2018) hasil belajar adalah

kemampuan anak yang terbagi menjadi tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu kemampuan yang diperoleh oleh peserta didik setelah ia memperoleh pengalaman belajar yang mana hasilnya tersebut diukur secara khusus dengan alat-alat penilaian berupa tes.

#### **b. Tujuan Hasil Belajar**

Hasil belajar harus mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Hamalik (2011:110) mengatakan bahwa hasil belajar memiliki tujuan-tujuan tertentu yaitu:

(1) Untuk memberi informasi tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan belajar melalui berbagai kegiatan belajar, (2) memberi informasi yang dapat digunakan untuk membina kegiatan-kegiatan belajar peserta didik lebih lanjut, baik keseluruhan kelas maupun masing-masing individu, (3) memberikan informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik, menetapkan kesulitan-kesulitannya dan menyarankan kegiatan remedial, (4) memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar untuk mendorong motivasi belajar peserta didik dengan cara mengenal kemampuannya sendiri dan merangsangnya untuk melakukan upaya perbaikan.

Menurut Suprihatiningrum (2013:38) “menyatakan bahwa dengan mengetahui hasil belajar makna kita akan mengetahui tinggi rendahnya atau baik buruknya hasil belajar yang dicapai oleh

peserta didik apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong peserta didik untuk lebih giat belajar”.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari hasil belajar adalah untuk melihat perubahan tingkah laku yang diinginkan pada peserta didik dan memberiksn berbagai informasi yakni informasi tentang kemajuan peserta didik dalam mencapai tujuan belajar, kegiatan belajar peserta didik, kemampuan peserta didik, dan informasi yang , mendorong motivasi belajar peserta didik.

### **c. Ruang Lingkup Hasil Belajar**

Hasil belajar peserta didik dilakukan secara berimbang dengan tujuan dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif peserta didik rehadap standar yang ditetapkan. Menurut Rusman (2015:68) mengatakan bahwa:

Hasil belajar dikelompokkan ke dalam tiga ranah yaitu, ranah kognitif,afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif berkenaan dengan kemampuan dan kecakapan-kecakpaan intelektual berpikir. Ranah afektif berkenaan dengan sikap, kemampuan dan penguasaan segi-segi emosional, yaitu perasaan, sikap dan nilai. Ranah psikomotor berkenaan dengan suatu keterampilan-keterampilan atau gerakan fisik.

Menurut Suprihatiningrum (2013:38-45) “hasil belajar terdiri dari atas tiga ranah yaitu, ranah kognitif yang merupakan kemampuan berhubungan dengan berpikir, mengetahui dan

memecahkan masalah, selanjutnya ranah afektif yang merupakan kemampuan yang berhubungan dengan sikap, nilai, minat dan apresiasi, dan ranah psikomotor yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*)”.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup dari hasil belajar terdiri atas tiga ranah yaitu ranah kognitif, yang berkenaan dengan hasil belajar intelektual, ranah afektif yang berkenaan dengan penilaian sikap, dan ranah psikomotor yang berkenaan dengan keterampilan.

## **2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu**

### **a. Pengertian Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran dalam berbagai tema. Menurut Akbar (2016:17) “pembelajaran tematik adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam tema dengan proses pembelajaran yang bermakna disesuaikan dengan perkembangan siswa”. Adapun Trianto (2014) mengatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang melibatkan tema untuk mengaitkan antara beberapa mata pelajaran yang mana dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada peserta didik

Menurut Majid (2014:87) “Pembelajaran Tematik adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu”. Sedangkan Menurut Depdiknas (2006:5) “pembelajaran tematik pada dasarnya merupakan model dari kurikulum terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa”. Pendekatan tematik dimaksudkan agar siswa tidak belajar secara parsial sehingga pembelajaran dapat memberikan makna yang utuh pada siswa seperti yang tercermin pada berbagai tema yang tersedia. Tema yang pilih sedapat mungkin didekatkan dengan hal-hal yang dialami siswa. Pembelajaran tematik disusun berdasarkan berbagai proses integrasi yaitu integrasi intradisipliner, multi-disipliner inter-disipliner, dan trans-disipliner.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam tema dengan proses pembelajaran yang bermakna disesuaikan dengan perkembangan siswa.

## **b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu**

Pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik dalam pelaksanaannya. Menurut Rusman (2015:146-147) karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah:

(1) Berpusat pada peserta didik, (2) memberikan pengalaman langsung pada peserta didik, (3) pemisahan muatan mata pelajaran tidak begitu jelas, (4) menyajikan konsep dari berbagai muatan pembelajaran, (5) bersifat luwes/fleksibel, (6) hasil pembelajaran berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, (7) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Sedangkan menurut Majid (2014:89-90) karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah sebagai berikut : “(1) Berpusat pada peserta didik, (2) memberikan pengalaman langsung, (3) pemisah mata pelajaran tidak begitu jelas, (4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, (5) bersifat fleksibel, (6) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpaadu adalah berpusat pada peserta didik, memberikan pengalaman langsung pada pesrta didik, pemisah muatan mata pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai muatan pembelajaran, bersifat luwes/fleksibel, hasil pembelajaran berkembang sesuaidengan minat dan kebutuhan peserta didik, menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

### c. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa tujuan, Menurut Ruman (2015:145-146) tujuan pembelajaran tematik terpadu sebagai berikut:

(1) Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topic bahasaan, (2) mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi muatan mata pelajaran dalam tema yang sama, (3) memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan, (4) mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai muatan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik, (5) lebih semangat dan bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti bercerita, menulis, sekaligus mempelajari pelajaran lain, (6) lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema/subtema yang jelas, (7) guru dapat menghemat waktu, karena muatan mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam waktu 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih dan atau pengayaan, (8) budi pekerti dan moral peserta didik dapat ditumbuhkan dan dikembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

Menurut Departemen Agama (dalam Prastowo, 2013:140) tujuan pembelajaran tematik terpadu sebagai berikut:

(1) agar peserta didik mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu, karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas, (2) agar peserta didik mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antara aspek dalam tema sama, (3) agar pemahaman peserta didik terhadap materi lebih mendalam, (4) agar kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik, karena mengaitkan berbagai aspek atau topic dengan pengalaman pribadi dalam situasi nyata, dan diikat dalam tema tertentu, (5) agar guru dapat menghemat waktu, karena mata pelajaran yang disajikan secara sistematis dapat

dipersiapkan sekaligus diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, waktu selebihnya dapat digunakan untuk pendalaman.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran tematik terpadu adalah agar peserta didik mudah memusatkan perhatiannya pada satu tema atau topic bahasan, peserta didik lebih semangat dan belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, guru dapat menghemat waktu untuk melaksanakan pembelajaran terpadu serta memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.

#### **d. Kelebihan Pembelajaran Tematik Terpadu**

Pembelajaran tematik terpadu memiliki kelebihan, misalnya mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik sesuai dengan permasalahan yang dihadapi. Menurut Rusman (2015:145-146) pembelajaran tematik terpadu memiliki kelebihan sebagai berikut:

(1) Pengalaman dan kegiatan belajar yang sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar, (2) kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan, (3) kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi peserta didik sehingga hasil belajar akan bertahan lebih lama, (4) membantu mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik, (5) menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui peserta didik dalam lingkungannya, dan (6) mengembangkan keterampilan social peserta didik, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Menurut Majid (2014:92) keunggulan pembelajaran tematik terpadu antara lain:

(1) Menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan peserta didik, (2) memberikan pengalaman dan kegiatan belajar mengajar yang relevan dengan perkembangan dan kebutuhan peserta didik, (3) hasil belajar dapat bertahan lebih lama karena lebih berkesan dan bermakna, (4) mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi, (5) menumbuhkan keterampilan social melalui kerja sama, (6) memiliki sikap toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain, dan (7) menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan peserta didik.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang bermakna dan berkesan bagi peserta didik sehingga hasil belajar akan bertahan lebih lama, mengembangkan kemampuan social peserta didik seperti kerja sama, toleransi dan komunikasi.

### **3. Konsep Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)**

#### **a. Pengertian Model *Problem Based Learning* (PBL)**

Model *Problem Based Learning* merupakan sebuah pembelajaran berbasis masalah dengan mengembangkan This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License. pembelajaran yang mampu mendorong peserta didik untuk dapat memahami tentang penyebab suatu masalah bisa terjadi, dan bagaimana solusi peserta didik dalam mengatasi

masalah tersebut (Desyandri & Vernanda, 2017). Model *Problem Based Learning* (PBL) menurut Tan (dalam Rusman, 2010:229) “adalah suatu inovasi pembelajaran karena dalam Problem Based Learning kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalkan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara kesinambungan”. Menurut Nurhadi (2004:109) model *Problem Based Learning* (PBL) “merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah pada dunia nyata sebagai konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep dasar dari materi pelajaran”. Menurut Suprijono (2016:202) model *Problem Based Learning* (PBL) “adalah model pembelajaran yang menyuguhkan berbagai situasi bermasalah yang autentik dan bermakna kepada siswa agar mereka menyelidikinya”.

Dari pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang melatih siswa untuk dapat memecahkan masalah secara mandiri, berdasarkan pengetahuan yang mereka ketahui di dunia nyata.

## **b. Tujuan Model *Problem Based Learning* (PBL)**

Tujuan model *Problem Based Learning* (PBL) menurut Suprijono (2016:204) “adalah mengembangkan keterampilan siswa untuk belajar secara mandiri, mengembangkan keterampilan meneliti, dan kemampuan memecahkan masalah, serta membentuk perilaku dan keterampilan social”.

Menurut Rohman (2011:189) mengemukakan bahwa terdapat beberapa tujuan dari pembelajaran *problem based learning*, yaitu:

- a) Untuk mendorong kerjasama penyelesaian tugas antar siswa,
- b) Memiliki elemen-elemen belajar mengajar sehingga mendorong tingkah laku pengamatan siswa dan dialog dengan lainnya,
- c) Melibatkan siswa dan menyelidiki pilihan sendiri yang memungkinkan mereka memahami dan menjelaskan fenomena dunia nyata,
- d) melibatkan ranah (kognitif, afektif, dan psikomotorik) pada siswa secara seimbang sehingga hasilnya bisa lebih lama diingat oleh siswa,
- e) dapat membangun optimisme siswa bahwa masalah adalah sesuatu yang menarik untuk dipecahkan bukan suatu yang harus dihindari.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dilingkungan sekolah pada dasarnya memiliki tujuan yang sama dengan yang lainnya yakni mendorong peningkatan hasil belajar pada siswa menjadi lebih baik. Oleh sebab itu sangat diperlukan guru pembimbing dalam memecahkan masalah yang dihadapi baik masalah yang sedang terjadi maupun yang belum terjadi untuk dipecahkan alternatif dan solusinya.

**c. Karakteristik Model *Problem Based Learning* (PBL)**

Menurut Trianto (2009:93) karakteristik model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah: “(1) adanya pengajuan pertanyaan atau masalah, (2) berfokus pada keterkaitan antar disiplin, (3) penyelidikan autentik, (4) menghasilkan produk atau karya dan mempresentasikannya, dan (5) kerja sama”.

Menurut Rusman (2010:232) karakteristik model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah sebagai berikut:

- 1) Permasalahan menjadi starting point dalam belajar, 2) permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata yang tidak terstruktur, 3) permasalahan membutuhkan perspektif ganda (*multiple perspective*), 4) permasalahan menantang pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, sikap, dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar, 5) belajar pengarah diri menjadi hal yang utama, 6) pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya, dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam problem based learning, 7) belajar adalah kolaboratif, komunikasi, dan kooperatif, 8) pengembangan keterampilan inquiry dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan, 9) sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar, 10) *problem based learning* melibatkan evaluasi dan review pengalaman siswa dan proses belajar.

#### **d. Kelebihan Model *Problem Based Learning* (PBL)**

Menurut Amir, (2009:29) model *Problem Based Learning* (PBL) memiliki kelebihan, yaitu:

a) membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir dan mengatasi masalah, b) mempelajari peran-peran orang dewasa dan menjadi pelajar yang mandiri, c) mengorganisaikan pengajaran seputar pertanyaan dan masalah yang penting secara sosial dan bermakna secara personal bagi siswa, d) mengharuskan siswa untuk melakukan investigasi autentik yang berusaha menemukan solusi riil untuk masalah yang riil, e) siswa harus menganalisis dan menetapkan masalahnya, f) mengembangkan hipotesis dan membuat prediksi, g) mengumpulkan dan menganalisis informasi, h) melakukan eksperimen, i) membuat inferensi, menarik kesimpulan, dan menuntut siswa untuk mengkontruksikan produk dalam bentuk artefak dan exhibit yang menjelaskan atau mempresentasikan solusi siswa.

Dari kelebihan model *Problem Based Learning* (PBL) di atas, peneliti menyimpulkan bahwa setiap model pembelajaran tidak semua sempurna namun dalam model *Problem Based Learning* (PBL) ini sangat mendukung siswa untuk mengembangkan keaktifan siswa dalam memecahkan suatu masalah yang mereka temukan.

**e. Langkah-Langkah Model *Problem Based Learning* (PBL)**

Ada beberapa langkah dalam pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Menurut Arends (2012:411) “menyatakan 5 langkah-langkah model *problem based learning* yaitu: (1) Orientasi terhadap masalah, (2) Mengorganisasi dalam belajar, (3) penyelidikan individual maupun kelompok, (4) pengembangan dan penyajian hasil penyelesaian masalah, (5) Analisis dan evaluasi proses penyelesaian masalah”.

Tahapan Model *Problem Based Learning* (PBL) menurut Arends (2012:411) sebagai berikut:

No	Fase	Peran Guru
1	Orientasi pada masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan segala hal yang akan dibutuhkan, memotivasi peserta didik terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilihnya.
2	Mengorganisasi untuk belajar	Guru membantu peserta didik mengidentifikasi dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah

3	Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen atau pengamatan untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah
4	Mengembangkan dan menyajikan hasil penyelesaian masalah	Guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai, melaksanakan eksperimen atau pengamatan untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah
5	Menganalisis mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan

Sedangkan menurut Aris Shoimin (2014:131) mengemukakan bahwa langkah-langkah dalam model pembelajaran *problem based learning* adalah sebagai berikut:

(1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, (2) guru membantu siswa mengidentifikasi dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah, (3) guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, (4) guru membantu siswa dalam merencanakan serta menyiapkan karya yang sesuai, (5) guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka peneliti menggunakan langkah-langkah dalam model pembelajaran *problem based learning* (PBL) menurut Arends (2012:411) yang menyatakan 5 langkah-langkah model pembelajaran *problem based learning* yaitu : “(1) Orientasi terhadap masalah, (2) Mengorganisasi dalam belajar, (3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, (4) pengembangan dan penyajian hasil penyelesaian masalah, (5) Analisis dan evaluasi proses penyelesaian masalah”.

Peneliti memilih langkah-langkah model *problem based learning* menurut Arends (2012:411) karena langkah-langkah model *problem based learning* ini mudah dipahami dan cocok dengan tema serta rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang peneliti buat.

**f. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu dengan *Model Problem Based Learning (PBL)***

Pelaksanaan model *problem based learning (PBL)* dalam pembelajaran tematik terpadu diupayakan untuk menekankan pengembangan aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa, membuat siswa lebih aktif belajar untuk menemukan jawaban dari permasalahan dalam pembelajaran secara nyata dan dapat meningkatkan kemampuan intelektual siswa.

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model pembelajaran *problem based learning* pada ini akan dilaksanakan pada tema 6 Energi dan Perubahannya , Subtema 1, pada Pembelajaran 5.

Pada Penelitian ini, penulis menggunakan langkah-langkah model pembelajaran *problem based learning (PBL)* menurut Arends (2012,:411), untuk lebih jelasnya langkah-langkah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Orientasi terhadap masalah

Pada langkah ini, guru membina suasana pembelajaran yang responsif. Guru mengkondisikan agar peserta didik siap melaksanakan proses pembelajaran. Guru merangsang dan mengajak peserta didik untuk berpikir memecahkan masalah. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran tentang menjelaskan isi yang

disampaikan gambar dari teks visual. Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan selama proses pembelajaran, kemudian siswa diminta untuk mengamati gambar dari teks visual. Siswa dan guru bertanya jawab mengenai gambar teks visual.

b. Mengorganisasi dalam belajar

Pada langkah ini guru membagi peserta didik kedalam kelompok, membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah.

c. Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok

Langkah ini peserta didik mencari informasi yang sesuai untuk memecahkan masalah. Peserta didik juga dapat menggunakan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya, peserta didik dapat saling mentransfer pengetahuan dalam kelompoknya. Setiap peserta didik dalam kelompok diberikan LDK dan peserta didik secara bersama-sama membaca dan menyelesaikan soal-soal dalam LDK.

d. Pengembangan dan penyajian hasil penyelesaian masalah

Membantu peserta didik menyiapkan hasil penyelesaian masalah, kemudian peserta didik sebagai perwakilan diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil dalam kelompok.

Sementara kelompok lain memperhatikan dan mengajukan pertanyaan kepada penyaji secara bergantian.

e. Analisis dan evaluasi proses penyelesaian masalah

Guru memberikan umpan balik berupa penjelasan materi dan pembahasan LDK.

#### **4. Hakikat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

##### **a. Pengertian RPP**

Perencanaan pembelajaran merupakan bagian yang terpenting yang harus diperhatikan dalam implementasi Kurikulum 2013. Oleh karena itu, guru harus membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) karena merupakan suatu pedoman dalam pembelajaran. Menurut Rusman (2015:321) “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih”.

Sedangkan menurut Majid (2014:125) “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan persiapan yang harus dilakukan oleh guru sebelum mengajar untuk mencapai satu

kompetensi ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus.

#### **b. Komponen RPP**

Sebelum menyusun RPP, seorang guru harus mengetahui terlebih dahulu apa-apa saja komponen dari RPP tersebut. Menurut Kemendikbud (2014:123-124) Komponen-komponen dari RPP ialah: Identitas, yaitu satuan pendidikan, tema/subtema, kelas/semester, alokasi waktu, Kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media, alat dan sumber pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan penilaian.

Menurut Majid (2014:227) komponen RPP sebagai berikut: Identitas meliputi sekolah, tema/subtema, kelas/semester, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator, tujuan pembelajara, materi pembelajaran, model atau metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, media/alat/bahan/sumber belajar, dan penilaian.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa komponen-komponen RPP ialah : Identitas, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator, Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Media, alat dan sumber Belajar, Langkah-langkah Kegiatan pembelajaran, dan Penilaian.

## B. Kerangka Teori

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggunakan tema sebagai pemersatu materi dari beberapa mata pelajaran, sehingga menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik. Peningkatan hasil belajar dapat dilakukan dengan cara melakukan perbaikan dalam pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar. Dalam hal ini perlu dirancang pembelajaran tematik terpadu yang membuat peserta didik aktif dan kreatif dalam pembelajaran dan mampu mencapai hasil yang diharapkan.

Keberhasilan pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru memilih model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan dalam proses pembelajaran. Pemilihan model yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran kearah yang lebih baik. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam meningkatkan pembelajaran tematik terpadu adalah model pembelajaran *problem based learning* . Model pembelajaran *problem based learning* adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan.

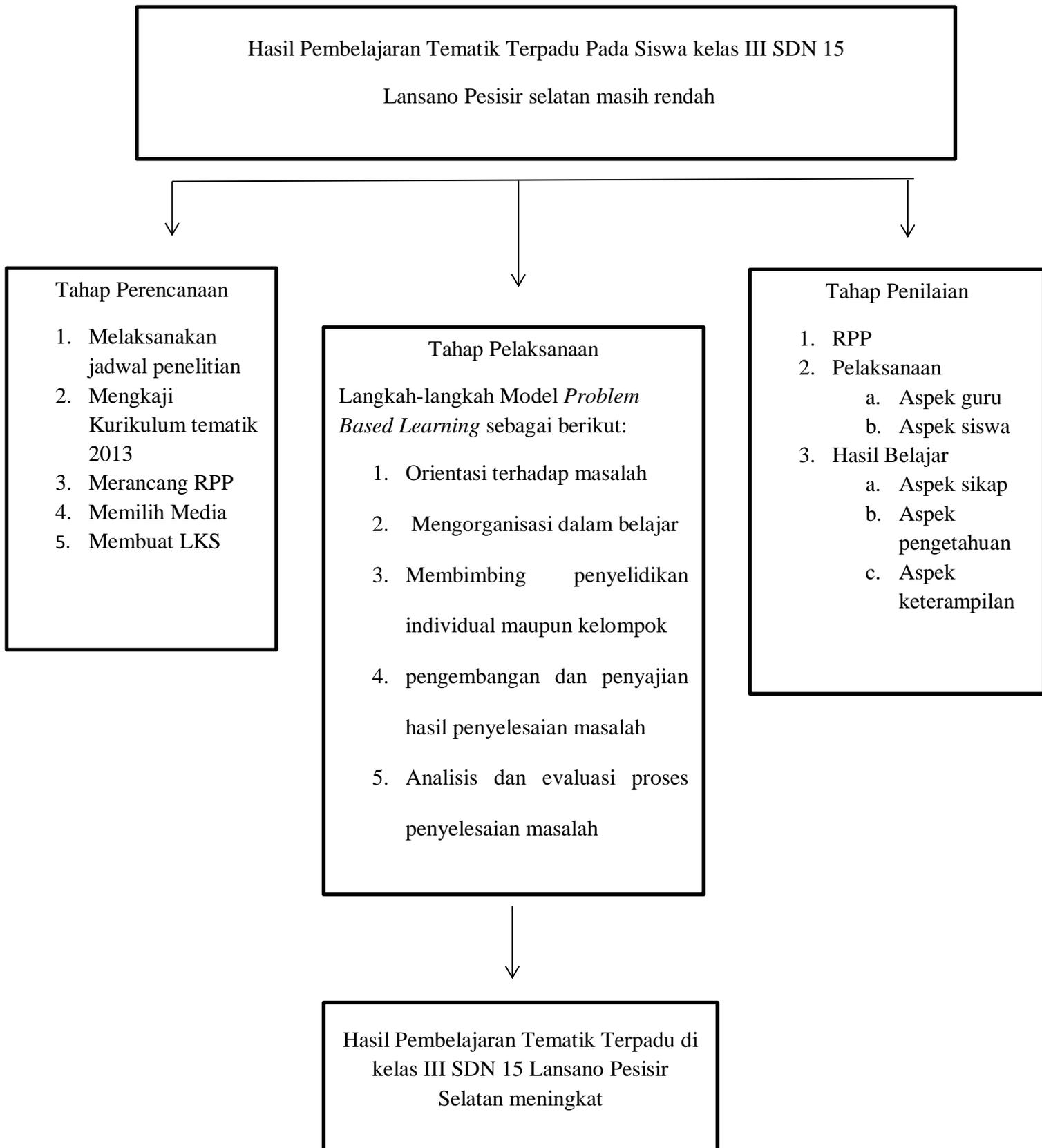
Penerapan model *problem based learning* bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran tematik terpadu yang nantinya memudahkan peserta didik dalam menyelesaikan masalah yang terdapat pada

pembelajaran karena peserta didik dapat saling bertukar pikiran dengan anggota dalam kelompoknya.

Pada tahap pelaksanaan, peneliti menggunakan langkah-langkah dalam model pembelajaran *problem based learning* Menurut Arends (2012:411) yang menyatakan 5 langkah-langkah model pembelajaran *problem based learning* yaitu : “(1) Orientasi terhadap masalah, (2) Mengorganisasi dalam belajar, (3) penyelidikan individual maupun kelompok, (4) pengembangan dan penyajian hasil penyelesaian masalah, (5) Analisis dan evaluasi proses penyelesaian masalah”.

### Bagan 1.1

#### Kerangka Teori Penelitian Tindakan Kelas



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini disajikan kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya. Kesimpulan hasil peneliti dan pembahasan berkaitan dengan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan model *problem based learning* (PBL) di kelas III SDN 15 Lansano Pesisir Selatan.

#### A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil Perencanaan pembelajaran dirancang oleh peneliti yang berperan sebagai guru, di kelas III SDN 15 Lansano Pesisir Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan RPP siklus 1 diperoleh rata-rata 77,77% dengan kualifikasi cukup, meningkat pada siklus II menjadi 94,44% dengan kualifikasi sangat baik (SB).
2. Hasil penelitian dari aspek pelaksanaannya menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II dari setiap pertemuannya baik dari aspek guru maupun aspek Peserta didik. Persentase nilai rata-rata aspek guru memperoleh 83,92% dengan kualifikasi baik (B), meningkat pada siklus II 96,42% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Sedangkan nilai rata-rata aspek peserta didik siklus I 83,92% dengan kualifikasi baik (B), meningkat pada siklus II 96,42% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

3. Rekapitulasi penilaian hasil belajar peserta didik siklus II lebih tinggi jika dibandingkan dengan rekapitulasi hasil belajar siklus I yaitu 67,10 dengan kualifikasi cukup meningkat menjadi 84,07 dengan kualifikasi sangat baik (SB). Rekapitulasi hasil penilaian pada siklus I juga sudah mengalami peningkatan pada siklus II dimana peserta didik sudah banyak memperoleh nilai diatas ketuntasan yang ditetapkan.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Pembelajaran tematik terpadu dengan model *problem based learning* (PBL) layak dipertimbangkan oleh guru terutama di tingkat SD untuk menjadi model pembelajaran alternatif dan referensi dalam memilih model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran guna meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.
2. Untuk menerapkan penggunaan model *problem based learning* (PBL) dalam pembelajaran tematik terpadu, sebaiknya guru terlebih dahulu memahami langkah-langkah pembelajaran menggunakan model (PBL), yaitu orientasi pada siswa, mengorganisasikan siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

3. Pada penilaian hasil belajar, disarankan kepada guru harus dapat mengelola data penelitian peserta didik yang telah diperoleh dari hasil pengamatan dalam melaksanakan RPP, hasil pengamatan observasi, dan penilaian hasil belajar baik siklus I dan siklus II.